

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap rumusan masalah yang ada dalam proses ritual, fungsi, dan makna simbol *Ngajat Padi* sebagai warisan budaya Suku Dayak Kebahan't di Desa Tanjung Lalau, Kecamatan Kayan Hulu, Kabupaten Sintang diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses Ritual *Ngajat Padi*

Proses ritual *Ngajat Padi* dalam tradisi Suku Dayak kebahan't melalui berbagai tahapan, yaitu: pertama menyiapkan alat dan bahan, kedua motong ayam, ketiga mengolah bahan, keempat memasukan sesajen/*pegia* ke dalam *kelongkank* dan *rancak*, kelima meletakkan *kelongkank* dan *rancak* ke *penuhek uma*, keenam dukun dan keluarga berkumpul mengelilingi *kelongkank* dan *rancak*, proses ritual dimulai, kedelapan dukun memanggil *Allah Tak Alla (Leluhur) Inek Petara Pe Uma*, kesembilan dukun mukul tanah memanggil *Allah Tak Alla (Leluhur) Inek Puyang Gana*, kesepuluh dukun memberikan makanan dan minuman kepada *Allah Tak Alla (Leluhur)*, kesebelas dukun menyampaikan permohonan, keduabelas dukun memasukan *boras kuneng* ke dalam *kerumpak tolok manok*, ketigabelas dukun berjanji mengundang *Allah Tak Alla (Leluhur)* saat keberhasilan panen,

keempatbelas *Allah Tak Alla* (Leluhur) pulang, dan tahap kelimabelas makan bersama.

2. Fungsi *Ngajat Padi*

Fungsi ritual *Ngajat Padi* diantaranya: Fungsi magis, fungsi religius, dan fungsi intensifikasi.

- a. Fungsi magis adalah fungsi yang berkaitan dengan penggunaan bahan-bahan dalam kegiatan ritual, yaitu: *kelongkank/rancak*, *sesajen/pegia*, *kerumpak tolok manok*, *boras kuneng*, dan *mentomu*.
- b. Fungsi religius adalah fungsi dalam pelaksanaan sebagai suatu tindakan religius yang bersifat kreatif dan berdimensi sosial terhadap para leluhur, yaitu: menyiapkan alat dan bahan, memotong ayam kampung, memberikan *sesajen/pegia*, dukun dan keluarga berdiri mengeliling *kelongkank* dan *rancak*, dukun memanggil *Allah Tak Alla* (Leluhur), dukun memberikan makan dan minum kepada *Allah Tak Alla* (Leluhur), dukun menyampaikan permohonan/pertolongan, dan dukun memberikan imbalan kepada leluhur.
- c. Fungsi intensifikasi alam ritual *Ngajat Padi* ditemukan bahwa ada usaha yang manusia lakukan untuk memperoleh hasil panen yang berlimpah ruah serta penyediaan alat dan bahan yang digunakan dalam ritual tersebut yang memenuhi syarat dalam pelaksanaan

3. Makna Simbol *Ngajat* Padi

Makna simbol ritual *Ngajat* Padi meliputi:

1. *Exegetical meaning* dalam ritual *Ngajat* Padi menyiapkan alat dan bahan sebagai bentuk tindakan atau persiapan sebelum ritual *Ngajat* Padi dimulai supaya roh *Tuhan Tak Alla* (Leluhur) yang kita undang dapat hadir bersama kita. Simbol mistik ritual *Ngajat* Padi ditandai dengan hilangnya *boras kuneng* dalam *kerumpak tolok manok* dan *mentomu*. Simbol permohonan ritual *Ngajat* Padi ditandai dengan pemberian imbalan kepada *Allah Tak Alla* (Leluhur) berupa *kerumpak tolok manok*, *mentomu*, dan *boras kuneng*. Simbol penghormatan ritual *Ngajat* Padi terlihat adanya sesajen/*pegia* dan minuman yang disimpan di dalam *kelongkank* dan *rancak*.
2. *Operational meaning* dalam ritual *Ngajat* Padi ada saat proses ritual *Ngajat* Padi berlangsung banyak binatang (jenis semut) bergotong-royang membawa *boras kuneng* masuk ke dalam lobang tanah. Cuaca panas dan terik matahari menerangi Ladang tempat ritual *Ngajat* Padi. Ritual *Ngajat* Padi terlaksana dengan baik dan lancar. Hujan deras semalaman setelah ritual *Ngajat* Padi dilakukan menandakan berkat atas permohonan yang diminta.
3. *Positional meaning* dalam ritual *Ngajat* Padi diantaranya: *munoh manok* penggunaan *munoh manok* dalam ritual *Ngajat* Padi

dipercayakan Suku Dayak Kebahan't sebagai perjanjian darah dengan Leluhur, simbol muncul saat hujan deras semalaman yang menandakan pemberian berkat atas permohonan. *Sesajen/Pegia* dipercayakan Suku Dayak Kebahan't sebagai ungkapan terimakasih dan permohonan atas kehadiran Leluhur, simbol muncul pada saat dukun memberikan makanan dan menyampaikan permohonan kepada Leluhur. *Mentomu, kerumpak tolok manok* dipercayakan Suku Dayak Kebahan't sebagai tukaran atau imbalan kepada Leluhur, simbol muncul saat binatang (jenis semut) bergotongroyang membawa *boras kuneng* masuk ke dalam lobang tanah menandakan permohonan diterima oleh Leluhur. Bunga dipercayakan sebagai penerangan/pencerahan dalam kehidupan, simbol muncul pada saat proses ritual berlangsung cuaca panas dan terik mata hari. Bahan yang digunakan sebagai syarat pada ritual, simbol muncul ketika ritual berlangsung ritual terlaksana dengan baik dan lancar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam proses ritual, fungsi, dan makna simbol *Ngajat Padi* sebagai warisan budaya Suku Dayak Kebahan't di Desa Tanjung Lalau, Kecamatan Kayan Hulu, Kabupaten Sintang terdapat beberapa saran yang bisa dijadikan

bahan pertimbangan supaya penelitian ini tetap terjaga dan dilestarikan.

Saran yang diberikan penelitian sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat

Semoga penelitian ini mendorong masyarakat untuk tetap menjaga dan melestarikan tradisi dan budaya yang ada sehingga tidak punah begitu saja.

2. Bagi lembaga STKIP

Semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan tambahan di perpustakaan STKIP serta menjadi rujukan penulisan karya ilmiah yang berkaitan dengan tradisi dan kebudayaan.

3. Bagi pendidik

Semoga penelitian ini dapat dijadikan bahan ajar yang berkaitan dengan kebudayaan, sehingga peserta didik mengenal kebudayaan yang ada di daerah masing-masing.

4. Bagi penelitian selanjutnya

Semoga penelitian ini dapat dijadikan literatur dan panduan untuk peneliti selanjutnya, secara khusus berhubungan dengan ritual.